

Sosialisasi Dan Edukasi Politik Dalam Pesta Demokrasi Pemilihan Umum 2024 Kepada Masyarakat Desa Rodaya Kalimantan Barat

Abunawas

Fakultas Hukum, Universitas Tanjungpura Kalimantan Barat

*Corresponding Author e-mail: abu.nawas@hukum.untan.ac.id

Abstrak

Pemilihan umum (Pemilu) adalah pesta demokrasi bangsa Indonesia, yang menitikberatkan kekuasaan sepenuhnya di tangan rakyat, melalui wakil-wakilnya yang duduk di legislatif baik di pusat maupun daerah provinsi dan kabupaten/kota. Calon-calon pemilih tetap untuk pemilu 2024, telah didaftarkan pada kantor desa yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Pembelajaran politik bagi masyarakat Indonesia, merupakan tanggung jawab pemerintah melalui badan pengawas pemilu (bawaslu) dan panwaslu (panitia pengawas pemilu) yang berada di wilayah kabupaten dan kecamatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terkait sosialisasi dan edukasi politik dalam pesta demokrasi Pemilu 2024 ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sehingga dapat berpartisipasi aktif secara kualitatif dan kuantitatif dalam pemilu 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 30 orang peserta yang merupakan daftar pemilih tetap dari desa Rodaya, masing-masing dari kampung Baya, Segiro dan Sedane. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi terkait teknis dalam pemilu 2024 serta etika bersikap di media sosial demi terselenggaranya pemilu yang aman dan damai tanpa konflik yang berarti antar sesama konstituen atau pemilih. Berdasarkan monitoring selama kegiatan dan evaluasi di akhir kegiatan menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi, rasa keingintahuan serta keberhasilannya dalam menyimak materi yang disampaikan terindikasi pada jawaban-jawaban yang diberikan sangat memuaskan. Sebanyak 5 pertanyaan uraian yang diberikan secara tertulis mampu dijawab oleh ke 30 peserta kegiatan tersebut.

Kata Kunci : Edukasi, Pemilu, Media, Partisipasi

Socialization and Political Education in the 2024 General Election Democracy Party for the People of Rodaya Village, West Kalimantan

Abstract

General elections (Pemilu) are a democratic celebration of the Indonesian nation, which emphasizes complete power in the hands of the people, through their representatives who sit in the legislature both at the center and in provincial and district/city areas. Prospective voters for the 2024 general election have been registered at village offices spread across all provinces in Indonesia. Political learning for the Indonesian people is the responsibility of the government through the election supervisory body (bawaslu) and panwaslu (election supervisory committee) located in the districts and sub-districts. Community service activities (PKM) related to socialization and political education in the 2024 election democratic party, aim to increase public knowledge and understanding so that they can actively participate qualitatively and quantitatively in the 2024 election. This activity was attended by 30 participants who were part of the voter list remains from Rodaya village, each from Baya, Segiro and Sedane villages. Activities were carried out using lecture and discussion methods related to technical matters in the 2024 election as well as ethical behavior on social media in order to hold safe and peaceful elections without significant conflict between fellow constituents or voters. Based on monitoring during the activity and evaluation at the end of the activity, it showed that community participation in this activity was very high, their curiosity and success in listening to the material presented was indicated by the answers given which were very satisfying. A total of 5 descriptive questions given in writing were able to be answered by the 30 participants in the activity.

Keywords: Education, Elections, Media, Participation

How to Cite: Abunawas, A. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Politik Dalam Pesta Demokrasi Pemilihan Umum 2024 Kepada Masyarakat Desa Rodaya Kalimantan Barat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 658-663. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1412>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1412>

Copyright©2023, Abunawas
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Demokrasi adalah suatu bentuk sistem pemerintahan dengan kekuasaan dan otoritas politik sepenuhnya di tangan warga negara atau rakyat. Dalam sistem demokrasi, rakyat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun melalui wakil-wakil yang mereka pilih. Prinsip utama demokrasi adalah bahwa kebijakan dan tindakan pemerintah didasarkan pada kehendak dan kepentingan mayoritas, sambil tetap menghormati hak-hak minoritas. Pemilihan Umum (Pemilu) adalah proses demokratis di mana warga negara suatu negara memiliki hak untuk memilih pemimpin mereka dan/atau wakil-wakil rakyat yang akan mewakili mereka di lembaga legislatif, eksekutif, atau pemerintahan lainnya.

Pemilu merupakan bagian integral dari sistem demokrasi, di mana masyarakat memiliki suara dalam menentukan arah dan kebijakan negara. Untuk itu, pemilihan wakil-wakil rakyat untuk mewakili rakyat dalam lembaga-lembaga legislatif pusat, daerah provinsi maupun legislatif di tingkat kabupaten, lembaga-lembaga eksekutif dan lembaga pemerintah lainnya perlu mempertimbangkan banyak hal dan mengutamakan kepentingan umum. Tingkat pendidikan oleh pemilih menjadi faktor penting dalam berdemokrasi, karena akan menghasilkan pemilih (usia wajib memilih) yang memiliki kemandirian, berpikir rasional dan berdaulat. Selain itu tingkat kepedulian pada pemilu sangat menentukan dalam berpartisipasi aktif dalam pesta demokrasi tersebut.

Desa Rodaya adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang, merupakan salah satu wilayah kabupaten di Kalimantan Barat yang memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara Malaysia. Desa yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Baya, Sedane dan Segiro memiliki total penduduk sebanyak 800 jiwa dan 230 orang di antaranya merupakan daftar pemilih tetap untuk pemilu 2024. Berdasarkan wawancara langsung kepala desa, pada pemilu sebelumnya beberapa orang diantara DPT di desa itu tidak menggunakan hak pilihnya karena berladang dan beberapa di antaranya juga memang tidak hadir karena alasan kesibukan di rumah yang tidak bisa ditinggalkan. Masyarakat Rodaya umumnya bekerja sebagai petani atau pekebun, dengan tingkat pendidikan terakhir rata-rata adalah SMP dan SMA, dengan keterbatasan akses internet dan penerangan lampu PLN di beberapa lokasi desa, berdampak terhadap kurangnya informasi terkait pemilu yang dapat didengarkan oleh mereka. Hal ini menlatarbelakangi dilakukannya edukasi tentang pemilu 2024 terkait dengan pendidikan politik yang dapat menambah wawasan politik masyarakat sehingga termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pemilu 2024.

Pendidikan adalah cara pengembangan pengetahuan, kemampuan dan kepribadian kepada obyek didik yang sifatnya berbeda berdasarkan pada periode waktu berlangsungnya pendidikan tersebut. Pendidikan melalui proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas adalah merupakan pendidikan jangka pendek, sedangkan pengembangan obyek didik yang seutuhnya merupakan pendidikan jangka menengah. Pendidikan jangka panjang meliputi pembelajaran fenomena budaya yang menyangkut nilai-nilai moral, estetika dan kultural/budaya (Haryanti, 2016). Edukasi politik dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat sehingga dapat berpartisipasi dengan maksimal dalam sistem politik yang berlaku, dan sesuai dengan faham kedaulatan rakyat atau demokrasi di mana seyogyanya rakyat harus melaksanakan tugas partisipasi kepada sistem politik tersebut (Kantaprawira, R., 2006., Haerul., 2019). Menurut Affandi (2019), pendidikan politik dapat bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, rasional serta kreatif dalam menghadapi masalah kenegaraan, berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab, berlaku cerdas dalam kegiatan sosial masyarakat, berbangsa dan

bernegara, dan membentuk diri berdasarkan atas karakter-karakter masyarakat Indonesia untuk hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lainnya.

Tujuan dari sosialisasi dan pendidikan politik bagi warga masyarakat Rodaya adalah untuk menambah pengetahuan pemilih terkait dengan pelaksanaan pemilu 2024 sekaligus menumbuhkan kesadaran serta meningkatkan partisipasi pemilih sehingga pemilihan anggota atau wakil rakyat terwakilkan dengan tepat. Desa merupakan unit sosial paling kecil, yang jika masyarakatnya telah mandiri dan rasional dalam konteks politik nasional, maka dapat diharapkan memberikan dampak pada tingkatan sosial yang lebih besar (Yukrisna dan Bernadrianto). Hal ini mendasari pentingnya dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang Pemilu 2024 kepada masyarakat Rodaya sehingga dapat merepresentasikan sebagai pemilih terdidik, dan melakukan pemilihan terhadap wakil rakyat dengan secara bebas tanpa paksaan, rasional dan logis serta bersifat rahasia. Selain itu edukasi juga diberikan kepada masyarakat tentang cara-cara melakukan pemilihan pada kelompok usia lanjut atau yang sakit sehingga tidak dapat mendatangi tempat pemungutan suara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diinisiasi secara mandiri oleh tim pelaksana kegiatan Universitas Tanjungpura dibantu oleh tim mahasiswa dari Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan, dihadiri oleh 30 perwakilan masyarakat desa Rodaya masing-masing dari dusun Baya, Sedane dan Segiro. Materi edukasi disampaikan secara ceramah dan simulasi oleh tim Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan dengan pengarahan lanjutan oleh tim pelaksana PKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM sosialisasi dan edukasi Politik dalam Pesta Demokrasi Pemilihan Umum 2024 kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Rodaya Kalimantan Barat melalui beberapa tahapan :

1. Sejak awal Agustus 2023 tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintahan desa dalam menentukan materi dan jumlah warga masyarakat yang perlu diundang dalam kegiatan, perlengkapan berupa banner/spanduk dan surat undangan serta persiapan ruangan/gedung yang akan digunakan dalam kegiatan.
2. Selanjutnya menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan PKM dengan materi sosialisasi dan edukasi politik kepada masyarakat Rodaya, yaitu pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2023, jam 09.00-11.00 WIB, dengan mengundang 30 orang warga masyarakat Rodaya mewakili masing-masing dusun yaitu Baya, Segiro dan Sedane.
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan PKM ini dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan sampai kegiatan telah selesai, melalui keaktifan peserta, dan kemampuan dalam menyimak materi yang diberikan. Selain itu, pada evaluasi akhir dengan memberikan pertanyaan tertulis, sebanyak 30 orang peserta dapat memberikan jawaban uraian dengan benar.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Demokrasi memiliki konsep yang kompleks, terdiri dari berbagai jenis interpretasi dan variasi dan berdasar pada budaya, tradisi, serta sistem politik suatu negara. Meskipun memiliki prinsip-prinsip dasar yang sama, aplikasi demokrasi dapat berbeda di berbagai negara di seluruh dunia. Menurut Solihah, et al (2018) bahwa demokrasi adalah suatu tatanan atau sistem politik yang memberikan ruang pada keadilan dan persamaan hak bagi semua masyarakat atau warga negara. Sedangkan pemilu adalah suatu pesta demokrasi dalam mewujudkan keinginan politik warga negara

untuk memilih calon pemimpin yang layak dalam suatu jabatan berdasarkan amanat yang diberikan (Muhammad, et al., 2020).

Demokrasi di Indonesia memiliki pengertian pemerintahan yang berasal dari rakyat dan untuk rakyat, selain itu demokrasi berprinsip pada persamaan hak setiap warga negara dalam berbicara, berpendapat, memilih wakil rakyat dan pimpinan negara serta mempengaruhi berbagai kebijakan pemerintah yang sangat berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Keputusan politik dalam memilih wakil rakyat dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dan inklusif oleh masyarakat. Menurut Arniti (2020), dalam pemilu, yang merupakan wujud implementasi demokrasi, maka partisipasi partai politik menjadi faktor penentu legitimasi masyarakat kepada pasangan calon terpilih.

Pemilihan umum (pemilu) 2024 sudah di depan mata, tetapi sosialisasi terkait dengan pelaksanaan pemilu ini sudah dilaksanakan dari awal tahun 2023 bahkan di penghujung tahun 2022. Meningkatnya daftar pemilih tetap yang memiliki hak pilih, menjadi persoalan tersendiri oleh badan pengawas pemilu (Bawaslu) dan panitia pengawas pemilu (Panwaslu) yang dibentuk oleh Badan Pengawas Pemilu, dalam mengawal berlangsungnya pemilihan umum secara serentak di seluruh Indonesia dan pemilih-pemilih yang berada di luar negeri. Pendidikan politik bukan hanya dilakukan di sekolah, melainkan dalam lingkungan masyarakat baik secara individu maupun kolektif dalam suatu komunitas desa (Ariyanti, et al., 2021). Sosialisasi tentang pemilu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas keikutsertaan pemilih dalam pemilu 2024. Selain itu juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait hak-haknya sebagai warga negara termasuk dalam menggunakan hak-haknya dalam pemungutan suara yang dilakukan secara mandiri, rasional, penuh rasa bertanggungjawab (Pahlevi & Amrurobbi., 2020). Selain itu, Masyarakat yang sudah terdidik dapat menjadi pemantau independen, pengawasan pada hasil pemilu dan dapat menjadi *moral force* penguasa terpilih dalam pemilu. Usaha peningkatan partisipasi, pemahaman serta kesadaran berpolitik dapat dilakukan berbagai pihak terkait di antaranya adalah penyelenggara pemilu Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang kemudian membentuk bawaslu dan panwaslu, peserta partai politik, ataupun kalangan akademisi khususnya dari perguruan tinggi sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi (Muhammad, et al., 2020).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan edukasi politik bagi masyarakat Rodaya

Edukasi pemilu pada masyarakat desa Rodaya dilakukan secara ceramah dan simulasi sederhana terkait pemilu 2024 dengan menekankan bahwa setiap

masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai dari sistem politik masyarakat dalam bernegara. Pemateri sosialisasi pemilu 2024 dalam kegiatan ini adalah tim Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan (P3K) atau dikenal dengan tim panwaslu kecamatan, yang dilanjutkan dengan penyampaian etika bersikap di media sosial untuk terselenggaranya pemilu yang aman dan damai, dan memilih sesuai dengan logika dan rasionalitas pemilih tanpa ada kesan menghujat atau membenci bagi sesama pemilih atau konstituen, apalagi dengan menggunakan kalimat-kalimat provokatif dan mengarah pada perpecahan. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi, di mana peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis baik secara teori ataupun teknis dalam pemilu. Diskusi diramaikan dengan pertanyaan-pertanyaan peserta terkait dengan materi yang disampaikan, yang menunjukkan partisipasi peserta dalam kegiatan ini sangat aktif. Tentunya, hal yang sama diharapkan pada masa pemilu tiba, peserta yang memang pada umumnya termasuk dalam daftar pemilih tetap dari desa tersebut, telah memahami teknis-teknis pemilu mulai dari pemanggilan/undangan untuk mencoblos sampai kemudian mengikuti hasil penghitungan suara pada pemilu yang telah dilaksanakan nanti. Demikian juga dengan adab atau etika yang diedukasikan kepada masyarakat terkait dalam menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi atau menunjukkan pilihannya, tidak menjadi wadah perpecahan antar simpatisan partai atau simpatisan calon legislatif ataupun calon eksekutif, yaitu presiden dan wakil presiden.

Pada akhir acara, moderator yang merupakan tim pelaksana kegiatan PKM menyampaikan resume atau kesimpulan dari materi yang telah dipaparkan. Evaluasi kegiatan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh moderator secara tertulis, sebanyak 5 soal uraian tentang pentingnya menggunakan hak pilih dalam pemilu 2024, dapat dijawab dengan benar seluruh peserta kegiatan yang berjumlah 30 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM sosialisasi dan edukasi politik dalam pesta demokrasi pemilihan umum 2024 kepada masyarakat desa Rodaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat disimpulkan bahwa partisipasi peserta kegiatan PKM sangat tinggi, melalui indikasi kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana, terkait dengan materi-materi yang telah dipaparkan oleh pemateri kegiatan sebanyak 5 soal uraian. Partisipasi masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih tetap pemilu 2024 dalam kegiatan PKM diharapkan dapat menunjang terselenggaranya pelaksanaan pemilu dengan aman dan damai, sampai penentuan calon-calon legislatif dan eksekutif yang terpilih saat pesta demokrasi 2024 nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F.N., (2019). Pelaksanaan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- Ariyanti, D., Nawangsih, V., Aisyah, R., Yuniarti, M., Nurrahmana, A., Maulina, R dan Presetyo, R. (2021). Mewujudkan Lingkungan Demokratis Melalui Edukasi Pemilu dengan Asas Luberjurdil. *Jurnal Ikrath-Abdimas*, 3 (4), 219-229.
- Arniti, N. K., (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329.

- Haryanti, A., (2016). Peran dan Sikap Guru dalam Mensosialisasikan Pendidikan Politik Di Sekolah. *PEKOBIS*, 1 (1), 70-85.
- Haerul, I., (2019). Peranan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas X Di MA Al-Muthmainnah. *Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan*, 9 (1).
- Kantaprawira, R. (2006). Sistem Politik Indonesia (Model Suatu Pengantar). Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad, H. A., Nopyandri, N., & Babas, U. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (3), 19.
- Pahlevi, M.E.T & Amrurobbi, A.A. (2020). Pendidikan Politik dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6 (1), 141-152
- Solihah, R., Bainus, A., & Rosyidin, I. (2018). Pentingnya Pengawasan Partisipatif Dalam Mengawal Pemilihan Umum Yang Demokratis. *Jurnal Wacana Politik*, 3 (1), 14–28.
- Yukrisna, T., Satia, M.R & Bernadrianto, R.B. (2020). Participatory supervision of communities in concurrent elections of the President/Vice president and Legislative elections of the year 2019 in Kapuas Regency. *Pencerah Publik*, 7 (2), 1-10.